

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menjelaskan keadaan pabrik PT Roy Jaya. Laporan ini disusun berdasarkan praktik kerja lapangan yang diwajibkan untuk mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Diploma Empat Politeknik STTT Bandung. Praktik Kerja Lapangan merupakan sarana untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah. Pengamatan dilakukan dengan membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan (praktik) di pabrik. Data yang diperoleh didapat selama masa praktik kerja lapangan, difokuskan di bagian pertenunan yaitu, dari tanggal 8 Februari 2016 sampai 6 Mei 2016.

PT Roy Jaya merupakan perusahaan tekstil yang bergerak di bidang pertenunan. Pada laporan ini tidak akan dibahas secara rinci setiap bagiannya, namun dititikberatkan pada bagian yang berhubungan dengan jurusan yang diambil selama perkuliahan yaitu teknik tekstil. Bagian Pertenunan dibahas lebih lengkap. Bagian lain hanya dijelaskan secara singkat karena data diperoleh dari keterangan kepala bagian yang bersangkutan dengan tinjauan singkat ke lapangan.

Laporan ini terdiri dari tiga bab. Pada bab pertama berisikan pendahuluan, bab kedua berisikan uraian tentang keadaan pabrik mulai dari sejarah perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan dan pemasaran, proses produksi, mesin, tata letak mesin, ketenagakerjaan, dan sarana penunjang produksi. Pada bab ketiga berisi tentang tinjauan khusus mengenai salah satu masalah yang ada di pabrik lengkap dengan pembahasan, kesimpulan dan saran.

Ditemukan kendala selama melaksanakan kerja praktik yaitu tidak didapatkannya data yang diperlukan dari perusahaan sehingga dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan sendiri data-data tersebut. Pada bab terakhir laporan kerja praktik lapangan, menjelaskan tentang pengaruh pembersihan dan perawatan mesin terhadap kegagalan peluncuran pakan dan cacat pinggir kain pada mesin tenun *rapier* fleksibel Yang Shan, yang akan didiskusikan sebagai pengamatan. Hal ini dapat mengakibatkan efisiensi produksi menurun karena seringkali mesin mati akibat adanya hambatan yang ditimbulkan oleh *fly waste* yang menumpuk. Selain itu juga dapat menimbulkan *pilling* pada kain yang akan mengganggu proses selanjutnya yaitu proses pencelupan.